

PERAN MUSTAHIQ (WALI KELAS) DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SANTRI DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH SHIROTHUL FUQOHA' ANAK SEPANJANG GONDANGLEGI**Akhmad Fauzi**

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

E-Mail : fauzikedok2001@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dialami santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Shirothul Fuqoha' Anak Sepanjang Gondanglegi. 2) Untuk mengetahui peran mustahiq dalam mengatasi kesulitan belajar santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Shirothul Fuqoha' Anak Sepanjang Gondanglegi. 3) Untuk mengetahui kendala yang dialami mustahiq dalam mengatasi kesulitan belajar santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Shirothul Fuqoha' Anak Sepanjang Gondanglegi. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenisnya adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini adalah 1) Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Shirothul Fuqoha' mengalami beberapa kesulitan belajar, diantaranya adalah membaca, menulis, menghafal, dan memahami materi 2) Peran mustahiq dalam mengatasi kesulitan belajar santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Shirothul Fuqoha', diantaranya adalah: motivasi santri, berperan secara profesional mendidik dan membimbing santri, serta menghimpun informasi tentang santri untuk digunakan dalam proses pendidikan. 3) kendala dalam mengatasi kesulitan belajar. Diantaranya, santri kurang memiliki motivasi belajar, tidak mengerjakan tugas tambahan, dan santri tidak mengikuti jam tambahan.

Kata Kunci : Peran mustahiq, Kesulitan belajar, Santri

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap manusia. Dalam kehidupan manusia yang merdeka, mereka berhak memperoleh pendidikan selayak mungkin. Manusia hidup sejak lahirnya memiliki fitrah sebagai makhluk pembelajar sepanjang hayat. Proses pendidikan yang mereka alami bermula dari madrasah/sekolah pertama mereka yaitu ibu, bersambung sampai dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang saat ini berkembang pesat di masyarakat terutama di wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah juga berkembang pesat di dalam pesantren. Kehadiran Madrasah Diniyah sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan islam di Indonesia. Menurut Amin Haidar yang dijelaskan kembali oleh Umar perubahan nomenklatur dari madrasah diniyah menjadi diniyah takmiliyah berdasarkan pertimbangan bahwa kegiatan madrasah diniyah merupakan pendidikan tambahan sebagai penyempurna bagi siswa sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama

(SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) yang hanya mendapat pendidikan agama Islam dua jam pelajaran dalam satu minggu, oleh karena itu sesuai dengan artinya maka kegiatan tersebut yang tepat adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah.

Berdasar hasil wawancara terhadap salah satu wali kelas di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Shirothul Fuqoha' Anak Sepanjang Gondanglegi, diketahui bahwasanya terdapat beberapa target pendidikan yang harus dicapai setiap santri. Antara lain, memahami materi pelajaran, membaca kitab kuning, dan menghafal kitab (yang wajib dihafalkan). Adapun kitab yang wajib dihafalkan untuk tingkat ula ibtida'iyah adalah kitab aqidatul awam. Yang mana dengan adanya target pembelajaran tersebut terdapat santri yang mengalami kesulitan belajar. Baik dalam memahami materi pelajaran, membaca kitab, maupun menghafal nadhom aqidatul awam. Oleh sebab itu, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh masing-masing mustahiq untuk dapat mengatasi kesulitan siswa di kelasnya. Seperti dengan mengadakan jam belajar tambahan, setoran hafalan, dan lain sebagainya. Meski demikian masih terdapat beberapa kendala yang dialami wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar santri-santri yang dinaunginya.

METODE

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Yang mana dengan penggunaan metode kualitatif berfokus terhadap kualitas hasil temuan secara nyata dan apa adanya. Adapun harapan menggunakan jenis penelitian ini adalah supaya dengan penggunaan metode ini dapat secara detail mendeskripsikan fenomena peran mustahiq dalam mengatasi kesulitan belajar secara detail dan valid.

TEMUAN PENELITIAN

Temuan dalam penelitian ini didapatkan dari tiga sumber. Yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Temuan Penelitian Terkait Kesulitan Belajar Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Shirothul Fuqoha' Anak
Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber terkait kesulitan belajar yang dialami oleh santri di sana didapatkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut: a). Di kelas isti'dad (Kelas Persiapan) beberapa santri mengalami kesulitan dalam memahami huruf hijaiyah. b). Santri sulit memahami materi pelajaran tajwid di kelas dua. c). membaca kitab karena kitab yang digunakan menggunakan arab jawa pegon. d). Santri mengalami kesulitan menghafal bait aqidatul awam dan memahami materinya.
2. Temuan Penelitian Terkait Peran Mustahiq dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam pengumpulan data melalui observasi maupun wawancara terkait peran mustahiq dalam mengatasi kesulitan belajar santri ditemukan beberapa hal. a). Mustahiq kelas isti'dad d memberi motivasi belajar kepada santri. b). Mustahiq kelas dua memberikan mind mapping terkait materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin ketika bertemu huruf hija'iyah. c.) Mustahiq memberikan tambahan tugas menulis pegon untuk santri belajar di rumah dan kemudian dibahas pada pertemuan berikutnya. d). Mustahiq kelas tiga berkoordinasi dengan setiap pengajar di kelasnya. e). Mustahiq kelas empat melaksanakan jam tambahan setelah jam kegiatan normal usai.

3. Kendala mustahiq dalam mengatasi kesulitan belajar. Berdasar hasil penelitian mengenai kendala mustahiq dalam mengatasi kesulitan belajar santri terdapat beberapa kendala yang ditemukan. Yaitu: a.) Santri kurang fokus saat diberikan motivasi. b). Santri tidak mengindahkan mind mapping yang sudah diberikan. c.) Pengajar masih menggunakan bahasa daerah meski sudah diingatkan oleh mustahiq.

PEMBAHASAN

1. Kesulitan Belajar yang dialami Santri Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Shirothul Fuqoha' Anak

Dalam proses belajar tidak akan terlepas dari kesulitan dan kendala belajar. Adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Shirothul Fuqoha' mengalami beberapa kesulitan belajar, diantaranya adalah: 1). Kesulitan memahami dan melafalkan huruf hijaiyah. 2). Santri hanya mampu menghafal beberapa surat saja. 3). Santri sulit memahami materi pelajaran tajwid di kelas dua. 4). Kesulitan membaca kitab karena kitab yang digunakan menggunakan tulisan pegon. 5). Kesulitan dalam membaca serta menulis Arab Pegon. 6). Kesulitan dalam memahami keterangan kitab dan penjelasan dari pengajar. 8). Kesulitan Menghafal bait-bait nadhom.

2. Peran Mustahiq dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Shirothul Fuqoha'

Berdasar hasil penelitian dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi terdapat tiga peran utama mustahiq dalam mengatasi kesulitan belajar santri. yaitu memberi motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi sehingga seseorang berhasrat melakukan sesuatu tindakan. Motivasi yang diberikan mustahiq di Madrasah Diniyah Shirothul Fuqoha' Anak diberikan kepada santri agar mereka

tidak pantang menyerah dalam belajar. Selain itu mustahiq berperan juga dalam melaksanakan tugas mendidik secara profesional. Sebagai pendidik, wali kelas bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang lengkap kepada siswa, meliputi pelajaran akademis, moral, dan emosional. Dalam hal ini mustahiq di Madrasah Diniyah Shirothul Fuqoha' Anak telah berupaya secara profesional dengan mengadakan jam tambahan, memberikan tambahan media pembelajaran, serta memberikan tugas tambahan untuk memacu semangat belajar santri. Dan yang terakhir, mustahiq berperan dalam menghimpun informasi tentang siswa dan menggunakannya untuk kepentingan proses pendidikan. Dalam hal ini peran mustahiq adalah mengkomunikasikan kesulitan belajar santri kepada pihak-pihak terkait yakni wali santri, pengajar di masing-masing kelas, maupun pihak lain yang berhubungan dengan kesulitan belajar santri.

3. Kendala yang dialami Mustahiq dalam mengatasi kesulitan Belajar Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Shirothul Fuqoha' Anak

Peran mustahiq dalam mengatasi kesulitan belajar santri dapat menjadikan santri lebih mudah memahami materi pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar. Akan tetapi pada prosesnya tentu terdapat beberapa kendala dalam upaya mengatasi kesulitan belajar santri. Adapun beberapa temuan peneliti terkait kendala mustahiq adalah sebagai berikut:

- a. Santri tidak mengindahkan mind mapping yang sudah diberikan.
- b. Beberapa santri tidak mengerjakan tugas pegon dengan berbagai alasan.
- c. Pengajar masih dominan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar pembelajaran.
- d. Terdapat santri yang tidak mengikuti jam tambahan yang diadakan mustahiq.
- e. Tidak setiap mustahiq dapat menyediakan waktu untuk jam tambahan.
- f. Santri kurang fokus saat diberikan motivasi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Shirothul Fuqoha' mengalami beberapa kesulitan belajar, diantaranya adalah: 1). Kesulitan memahami dan melafalkan huruf hijaiyah. 2). Santri hanya mampu menghafal beberapa surat saja. 3). Santri sulit memahami materi pelajaran tajwid di kelas dua. 4). Kesulitan membaca kitab karena kitab yang digunakan menggunakan tulisan pegon. 5). Kesulitan dalam

- membaca serta menulis Arab Pegon. 6). Kesulitan dalam memahami keterangan kitab dan penjelasan dari pengajar. 8). Kesulitan Menghafal bait-bait nadhom. 9). Kesulitan Membaca Al Qur'an dan memahami Materi Tajwid.
- b. Peran mustahiq dalam mengatasi kesulitan belajar santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Shirothul Fuqoha', diantaranya adalah: 1.) Memberi motivasi belajar kepada santri. 2.) Berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik. 3.) Menghimpun informasi tentang siswa dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan
 - c. Mustahiq mengalami beberapa kendala dalam mengatasi kesulitan belajar. Diantaranya, 1.) Santri tidak mengindahkan mind mapping yang sudah diberikan. 2.) Beberapa santri tidak mengerjakan tugas pegon dengan berbagai alasan. 3.) Pengajar masih dominan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar pembelajaran. 4.) Terdapat santri yang tidak mengikuti jam tambahan yang diadakan mustahiq. 5.) Tidak setiap mustahiq dapat menyediakan waktu untuk jam tambahan. 7.) Santri kurang fokus saat diberikan motivasi.

2. Rekomendasi

- a. Bagi Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Shirothul Fuqoha' Anak Alangkah baiknya apabila peran mustahiq dalam mengatasi kesulitan belajar santri juga diimbangi dengan peran aktif santri.
- b. Bagi Mustahiq Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Shirothul Fuqoha' Anak
Mempertimbangkan adanya kesulitan belajar santri, maka alangkah baiknya apabila mustahiq Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Shirothul Fuqoha' Anak melakukan pendekatan persuasif terhadap masing-masing individu santri di kelasnya. Sehingga upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution. 2023. *Merode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harva Creative.
- Aini Saadah, dkk. 2022. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren.
- Aini, Umrotul. 2017, *Upaya Guru PAI dalam mengatasi Kesulitan Belajar di SMP Ahmad Yani Turen*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Islam Malang.
- Amrulloh, 2013. *Pentingnya Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)* <https://www.nuonline.id/PentingnyaMadrasahDiniyahTakmiliyah>. (diakses 17 Mei 2024)
- Eliana & Hirano. 2009. Learning difficulty and learner identik: a symbiotic relationship. *ELT Journal*. Vol. 63, No. 1 hal. 34.
- Fanham, Achmad Muchaddam. 2020. *Pendidikan Pesantren*. Jakarata: Publica Institute.
- Habiburrahman. 2020. *Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri I'dady Di Pesantren Al-Ishlah Tajug, Sudimampir, Balongan, Indramayu*. Tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang .
- Huda, Nailul, dkk. 2018. *Cinta Tanah Air dalam Bingkai Akhlak*. Kediri: Santri Salaf Press.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenada Media.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Jakarta: Zifatama Publisher.
- Petriani, Elvira & Azwar. 2018. Peran Dan Fungsi Wali Kelas Dalam Pembinaan Perilaku Siswa Di SMP Negeri 33 Padang. *Jurnal of Civic Education*. Vol. 1, No. 3.
- Soetjipto. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyono & Haryanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yani, Ahmad. 2020. *Model Project Based Learning*. Kota Malang: Ahlimedia Press.
- Zahara Mustika. 2015. Pentingnya Peranan Wali Kelas dalam Pembelajaran” dalam *Intelektualita*. Volume 3, hal 70.